

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi sumber daya, baik yang bersifat hayati dan warisan budaya sejarah. Melimpahnya sumber daya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi apabila sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik. Masyarakat memiliki peran yang besar dalam usaha pengelolaan sumber daya tersebut. Oleh karena itu pemanfaatannya dapat lebih efisien dan efektif sehingga kerugian secara waktu dan material akibat kegagalan pengelolaan dapat diminimalisir (Saputri, 2020).

Potensi sumber daya alam yang melimpah salah satunya dimanfaatkan dalam bidang pariwisata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Saputri, 2020). Pariwisata adalah salah satu kegiatan perjalanan seseorang dari daerah asal menuju ke daerah tujuan wisata yang dilakukan untuk sementara waktu (Tasma, 2019). Hal ini senada disampaikan oleh UN-WTO dalam Ismayanti (2020), pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang melakukan suatu perjalanan ke suatu daerah dan tinggal di daerah tujuan yang berada di luar lingkungan keseharian manusia tersebut dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun dengan tujuan untuk bersenang-senang, bisnis dan lainnya. Istilah pariwisata dekat dengan *traveling* yaitu melakukan suatu kegiatan perjalanan ke suatu daerah. *Traveling* merupakan hal yang diminati setiap individu karena dapat menghilangkan kebosanan, mengembangkan kreativitas dan dapat menjaga produktivitas individu (Saputri, 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok. Tujuan kegiatan wisata yaitu untuk mengunjungi tempat tertentu untuk melakukan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara (Keuangan, 2009). Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 juga menjelaskan mengenai kepariwisataan, yaitu keseluruhan

dari kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan pariwisata dengan sifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara (Keuangan, 2009). Oleh karena itu kegiatan kepariwisataan mencakup keseluruhan kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok.

Saat ini pariwisata menjadi tren yang tidak dapat dielakkan di seluruh dunia. Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat membawa keuntungan dan manfaat bagi negara penerima. Selain itu beberapa negara di dunia termasuk Indonesia menganggap pariwisata sebagai salah satu aspek ekonomi yang penting dalam strategi pembangunan negara. Pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa utama Indonesia. Selama ini banyak wisatawan yang berkunjung ke Indonesia untuk menikmati potensi wisata yang tidak terdapat di negaranya. Indonesia terkenal dengan kekayaan budayanya yang menjadikan negara ini salah satu potensi wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung (Melly Febriani Jayadi, 2020).

Pariwisata merupakan salah satu daya tarik yang dianggap penting bagi pembangunan suatu negara. Hal ini dikarenakan pariwisata secara langsung dapat memberikan kontribusi lebih terhadap pendapatan daerah dimana tujuan wisata tersebut berada. Pariwisata juga mendorong industri lain seperti jasa, perumahan dan lapangan kerja untuk berkembang bersama. Oleh karena itu pariwisata dapat dianggap sebagai salah satu sektor unggulan (Tapatfeto dkk., 2018).

Minat wisatawan yang besar mengunjungi objek wisata pantai tentunya menjadi peluang bagi pemerintah daerah. Peluang tersebut yaitu dengan mengembangkan infrastruktur pariwisata sebagai program unggulan yang dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah (Rheza Syahrul, 2018). Mengembangkan infrastruktur objek wisata unggulan untuk mendukung potensi pariwisata perlu dilakukan pengembangan objek wisata berdasarkan prinsip 3A. Prinsip 3A sebagai pengembangan objek wisata antara lain *attractions* (atraksi), *access* (aksesibilitas) dan *amenities* (fasilitas pendukung) (Prayoga *et al.*, 2022). Prinsip tersebut digunakan sebagai dasar mengembangkan suatu destinasi wisata.

Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan kepuasan pengunjung sebagai bahan masukan untuk pengelolaan dan evaluasi kepada pihak pengelola (Nugroho, 2022).

Kota Cirebon merupakan kota dengan berbagai macam destinasi wisata, salah satunya adalah destinasi wisata pantai. Pengembangan dalam industri wisata pantainya, Kota Cirebon mengelola beberapa aspek. Aspek tersebut antara lain upaya menciptakan citra pantai sebagai objek wisata yang nyaman dan aman (Handayani, 2021). Selain itu, aspek lainnya adalah berupaya membenahi semua infrastruktur pendukung seperti sarana dan prasarana penunjang, meningkatkan sarana komunikasi dan transportasi di sekitar pantai, hingga berbagai aspek lainnya (Suherman *et al.*, 2020).

Menurut data (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata), terhitung pada tahun 2018 jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang berkunjung ke wisata Kota Cirebon sebesar 1.080.544 orang. Angka tersebut mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu menjadi 1.050.955 orang baik wisatawan mancanegara dan domestik akibat adanya virus Covid-19 yang menyebabkan terjadinya penurunan kunjungan wisatawan (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2022). Akibat adanya dampak pandemi covid-19 sangat berpengaruh ke seluruh objek wisata yang ada di Kota Cirebon salah satunya pada pantai kejawanan.

Pantai Kejawanan merupakan salah satu objek wisata pantai yang terdapat di Kota Cirebon dan bagian dalam PPNK. Pantai kejawanan sudah dibuka sejak tahun 1996 dan diresmikan pada tahun 1999 (Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan, 2013). Objek wisata pantai kejawanan melakukan *soft launching* pada tanggal 1 Oktober 2022 dan sudah berjalan hingga saat ini dengan kunjungan wisatawan rata-rata per minggunya yaitu 1.000 orang (Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan, 2023). Sandra, salah satu pegawai Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan (PPNK) mengatakan bahwa pantai kejawanan sudah dibuka sejak lama dan tidak terdapat peresmian pembukaan pantai untuk umum.

Pantai ini memiliki pemandangan yang indah, tumbuhan mangrove, dan ombak yang kecil. Pantai kejawanan terdapat berbagai hal yang bisa dilakukan yaitu, spot mancing, wisata pantai kejawanan, pelabuhan kapal, dan foto-foto. Pantai Kejawanan memiliki sebuah mitos yang dimana air lautnya yang dimana

dipercayai oleh masyarakat sekitar dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti penyakit asam urat, diabetes, hingga *stroke*. Cara menyembuhkan penyakit ini dengan membasuh diri maupun hanya berkumur-kumur menggunakan air laut yang ada di pantai kejawan (Suherman *et al.*, 2020).

Masyarakat sekitar pantai kejawan memiliki tradisi laut yaitu Nadran yang dimana tradisi ini merupakan bentuk rasa syukur yang dilakukan oleh para nelayan sekitar akan hasil laut yang melimpah, tradisi ini berupa sesajen yang ditempatkan di atas perahu kecil yang di arak keliling Kota Cirebon kemudian dilarungkan ke tengah laut kejawan (Handayani, 2021). Pengelolaan pantai saat ini masih belum optimal dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata, oleh karena itu dinas pelabuhan perikanan nusantara kejawan (PPNK) akan memperluas wilayah wisata pantainya, membangun hotel, membangun pasir putih, dan membangun lahan parkir mobil. Wisata pantai kejawan sempat melakukan penutupan karena dampak covid-19 yang mengakibatkan terjadinya penurunan kunjungan wisatawan dan baru kembali dibuka pada tanggal 16 November 2022.

Hasil wawancara dan observasi bahwa objek wisata pantai dikelola oleh pelabuhan perikanan nusantara kejawan (PPNK), yang dimana jam operasi buka objek wisata pantai kejawan yaitu senin-selasa libur, rabu- minggu mulai pukul 10.00 am - 17.00 pm. Pembatasan jadwal operasi ini dilakukan agar tidak terjadinya kepadatan wisatawan yang berkunjung sehingga tidak menimbulkan kemacetan. Terdapat 3 tiket yang harus dibayar wisatawan jika ingin memasuki objek wisata pantainya yaitu tiket masuk kejawan, tiket parkir, dan tiket masuk objek wisata pantai. Tiket awal dibagi menjadi VI golongan yaitu golongan I untuk sepeda motor roda dua dan tiga dikenakan tarif sebesar Rp 2.000, golongan II untuk roda empat dikenakan tarif Rp 6.000, golongan III atau roda enam dikenakan tarif Rp 10.000, golongan V roda sepuluh atau lebih dikenakan tarif Rp 20.000, dan golongan VI bus dikenakan tarif Rp 25.000. Tiket parkir objek wisata Rp 2.000 dan tiket masuk objek wisata pantai sebesar Rp 5.500/orang.

Sebelum tahun 2019 atau sebelum pandemi Covid-19, di objek wisata pantai kejawan terdapat warung-warung masyarakat yang tidak resmi. Warung-warung ilegal ini dibuka di sepanjang pesisir pantai kejawan. Hal ini menjadi

masalah yang penting pada pengelolaan Pantai Kejawanen sebelum masa pandemi Covid-19. Warga membangun warung-warung ilegal ini seolah menganggap lahan tersebut adalah milik mereka. Faktanya, lahan tersebut adalah milik pemerintah Kota Cirebon.

Sejak Pandemi Covid-19 (PPNK) memperbaiki dan mengembangkan wilayah objek wisata pantai kejawanen ke arah yang lebih teratur dan lebih baik. Perbaikan dan pengembangan yang dilakukan seperti penataan bangunan pada objek wisata pantainya dan peningkatan sarana prasarana wisata. Meskipun perbaikan dan pengembangan telah dilakukan, saat ini pantai kejawanen masih belum optimal dalam melakukan pengembangan pantainya. Salah satu permasalahan yaitu belum dimanfaatkannya lahan kosong untuk pengembangan wisata pantai Kejawanen. Lahan kosong yang ada dapat dikembangkan menjadi beberapa kegiatan seperti pembangunan toko souvenir, pembangunan lahan parkir, kurangnya fasilitas spot foto, dan kurangnya akomodasi penginapan.

Permasalahan lainnya adalah belum beragamnya atraksi wisata di Pantai Kejawanen. Menurut hasil observasi peneliti dilapangan atraksi yang ada di pantai kejawanen hanya perahu karet. Selain itu, peneliti mengamati terdapat beberapa masyarakat yang melakukan kegiatan memancing tetapi belum ada sarana prasarana yang mendukung. Oleh karena itu perlu dilengkapi sarana prasarana dan atraksi wisata untuk kenyamanan wisatawan dan menarik wisatawan untuk datang ke Pantai Kejawanen.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang Prospek Pengembangan Pantai Kejawanen Sebagai Objek Wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana potensi pantai kejawanen sebagai objek wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon ?

- b. Bagaimana prospek pengembangan pantai kejawatan sebagai objek wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon?

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis membuat definisi operasional

- a. Prospek

Prospek menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia), arti kata prospek adalah kemungkinan. Arti lainnya dari prospek adalah harapan.

- b. Pengembangan

Pengembangan dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia), artinya suatu proses perbuatan untuk mengembangkan atau rancangan dalam mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi lebih baik.

- c. Pantai

Pantai menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia), jalur daratan yang sebagian terdiri atas laut dan sebagian lagi terdiri atas daratan.

- d. Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat, kawasan atau kawasan yang memiliki keunikan tersendiri dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dari segi sosial, budaya, dan ekonomi. Objek wisata adalah segala potensi alam dan buatan manusia yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai. Objek wisata baik berupa keanekaragaman alam, budaya, dan buatan manusia yang menjadi tujuan atau tujuan kunjungan seorang wisatawan (Mohamad, 2012).

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui potensi pantai kejawatan sebagai objek wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.
- b. Untuk mengetahui prospek pengembangan pantai kejawatan sebagai objek wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan manfaat mengenai dampak penurunan pendapatan terhadap karakteristik sosial ekonomi nelayan di Desa Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon.

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dalam kajian geografi mengenai prospek pantai kejawanan sebagai objek wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Hal ini diharapkan dari prospek pengembangan pantai kejawanan sebagai objek wisata dapat memberikan referensi bagi pengetahuan geografi dalam hal faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberadaan sosial ekonomi masyarakat pesisir dalam kajian geografi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dalam hal bahan informasi mengenai prospek pengembangan pantai kejawanan sebagai objek wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.
- b. Bagi Penulis, manfaat dari penulisan proposal penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang prospek pengembangan pantai kejawanan sebagai objek wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Serta dengan penulisan diharapkan mahasiswa dapat menganalisis potensi objek wisata pantai kejawanan dalam sudut pandang geografi.
- c. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta hasilnya dapat menjadi rujukan untuk masyarakat serta dapat bermanfaat untuk khalayak banyak. Penelitian ini bisa dijadikan untuk bahan informasi tambahan mengenai prospek pengembangan pantai kejawanan sebagai objek wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.
- d. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk menentukan kebijakan yang terkait dan relevan dengan adanya prospek pengembangan pantai kejawanan sebagai objek wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.